

ANALISIS KECERDASAN INTERPERSONAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK DARUL KHAIR PONTIANAK

Dwi Istanty, Marmawi, Halida

Program Studi pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini FKIP UNTAN

Email : dwiistanty@yahoo.co.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecerdasan interpersonal dalam aspek kerjasama, empati, dan peduli sosial pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian ini terdiri dari guru sebanyak 2 orang, anak usia 5-6 tahun sebanyak 15 orang, dan orang tua anak usia 5-6 tahun sebanyak 15 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat persentase kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama anak sebesar 63,4% (kriteria sedang), empati anak sebesar 46,2% (kriteria rendah), dan peduli sosial anak sebesar 69,2% (kriteria sedang).

Kata Kunci : Kecerdasan Interpersonal, Kerjasama, Empati, Peduli Sosial.

Abstract : The purpose of this research is to describe the aspects of interpersonal intelligence cooperation, empathy and social care in children aged 5-6 years in Darul Khair kindergarden Pontianak. This is a descriptive study with qualitative aproach. The samples consisted 2 teachers, 15 children aged 5-6 years and the parents of children aged 5-6 years as many as 15 people. Data analysis showed that the percentage rate of aspects interpersonal intelligence on cooperation was moderate (63,4%), empathy was low (46,2%), and social care was moderate (69,2%).

Key words : Interpersonal Intelligence, cooperation, Empathy, Social Care.

Anak usia dini ialah anak yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik fisik maupun mental. Pada usia ini, anak berada pada usia emas (*golden age*). Masa ini merupakan masa kritis dimana anak memerlukan stimulus yang tepat. Dengan demikian diperlukan wadah yang tepat untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Anak dapat mengembangkan berbagai macam kecerdasan melalui pendidikan. Kecerdasan sebagai suatu kemampuan untuk memahami informasi yang membentuk pengetahuan dan kesadaran serta memproses informasi sehingga masalah-masalah yang kita hadapi dapat dipecahkan dan pengetahuan bertambah.

Pengembangan kecerdasan manusia hendaknya dilakukan sejak anak usia dini. Pada anak usia sekitar lima tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) yang perkembangan kecerdasannya mencapai 50 % kapasitas kecerdasan orang dewasa.

Sternberg (dalam Papalia, Old, dan Feldman 2008:451) mendefinisikan “Kecerdasan sebagai sekelompok kemampuan mental yang diperlukan oleh anak atau orang dewasa untuk menyesuaikan diri dengan konteks lingkungan, dan juga untuk memilih dan membentuk konteks di tempat mereka tinggal dan beraksi”.

Menurut Howard Gardner (dalam Suyadi 2010:151) “Ada sembilan kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan linguistik, logika-matematika, visual, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial”.

Salah satu dari kecerdasan adalah kecerdasan interpersonal yang menggambarkan kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang-orang sekitarnya. Kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk memahami dan menggambarkan perasaan, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain. Kecerdasan interpersonal memungkinkan anak mampu membangun kedekatan, pengaruh, pimpinan dan membangun hubungan dengan orang lain. Kecerdasan ini sudah dimiliki anak sejak ia lahir dan perlu dikembangkan melalui pembinaan dan pengajaran. Oleh sebab itu, hendaknya untuk membangun kecerdasan interpersonal perlu dibangun sejak anak berusia dini.

Menurut Busthomi (2012:46) “Orang dengan kecerdasan interpersonal mudah untuk menjalin relasi sosial dengan orang lain dan tidak mengalami kesulitan untuk bekerjasama dengan orang lain”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain sehingga mudah untuk menjalin relasi sosial dan tidak mengalami kesulitan untuk bekerjasama dengan orang lain. Kemudian dengan berkembangnya kecerdasan interpersonal maka sikap empati dan peduli sosial pada anak juga akan terbentuk.

Menurut Yudha (dalam Rizqi, 2013:7) “Kerjasama adalah gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan bersama”. Dari definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kerjasama adalah dua orang atau lebih dalam melakukan aktivitas untuk mengurus kepentingan dan tujuan bersama.

Kemudian Melati (2012:15) menyatakan “Empati adalah mengasihi sesama seperti diri sendiri”. Dari definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa empati adalah sikap yang dimiliki oleh seseorang yang dapat mengasihi sesama seperti ia mengasihi dirinya sendiri.

Selanjutnya Yulia (2013:3) menyatakan “Peduli sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh sesamanya atau orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya”. Dari definisi tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa peduli sosial adalah sikap yang dimiliki seseorang merasakan tanggung jawab untuk menolong seseorang dari suatu kesulitan.

Kecerdasan interpersonal tidak terlepas dari aspek perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, yaitu : “Bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb), mengenal tata karma dan

sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, memahami peraturan dan disiplin, menunjukkan rasa empati, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), bangga terhadap hasil karya sendiri, menghargai keunggulan orang lain”.

Berdasarkan pra riset yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak, kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun belum terlihat, dimana masih ditemukan anak tidak mau bekerjasama dengan temannya dan anak masih acuh tak acuh dengan kesulitan temannya.

Dari permasalahan yang terdapat pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *”Kecerdasan Interpersonal pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak”*.

METODE

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nawawi (2007:63) menyatakan bahwa “Metode deskriptif yaitu untuk menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dll)”

Peneliti mendeskripsikan tentang kecerdasan interpersonal yang berkaitan dengan kerjasama, empati, dan peduli sosial pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (dalam Arikunto, 2007: 3) menyebutkan bahwa “Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data yang tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang yang menjadi objek penelitian”.

Pendapat di atas memberikan arahan kepada peneliti bahwa data-data yang akan diambil dari penelitian ini bersumber dari hasil pembicaraan/ hasil pengamatan perilaku orang-orang yang menjadi objek penelitian, sehingga akan lebih mudah bagi peneliti sendiri untuk mendapatkan data tentang kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.

Menurut Miles dan Huberman (1992:20) “Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduksi* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Proses analisis data selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman (1992:20) yaitu terdiri dari :

Data collection (koleksi/pengambilan data)

Koleksi data merupakan salah satu tahapan dalam proses penelitian yang sangat penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka peneliti akan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Data yang dikoleksi dalam penelitian ini berkaitan tentang kecerdasan interpersonal dalam aspek kerjasama, empati, dan peduli sosial anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak.

Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Miles dan Huberman (1994:10) menyatakan bahwa “*Data reduction refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming, the data appear in written upfieldsnotes or transcription*”.

Adapun data yang akan dikumpulkan adalah hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Jadi, data yang akan direduksi dalam penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak.

Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui cara mendisplaykan data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dan diperoleh informasi bagi peneliti untuk menganalisis data-data yang sudah terkumpul.

Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Tahap penarikan kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data yang berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan hal-hal lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan. Kesimpulan yang dibuat berisi tentang kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak yang beralamat di JL. Prof. Dr. M. Yamin, Gang Keluarga Bersama No.20A. Peneliti menyusun pedoman observasi berupa *check list*, mengadakan wawancara dengan guru kelompok B dan orang tua anak usia 5-6 tahun, dokumentasi dan catatan lapangan.

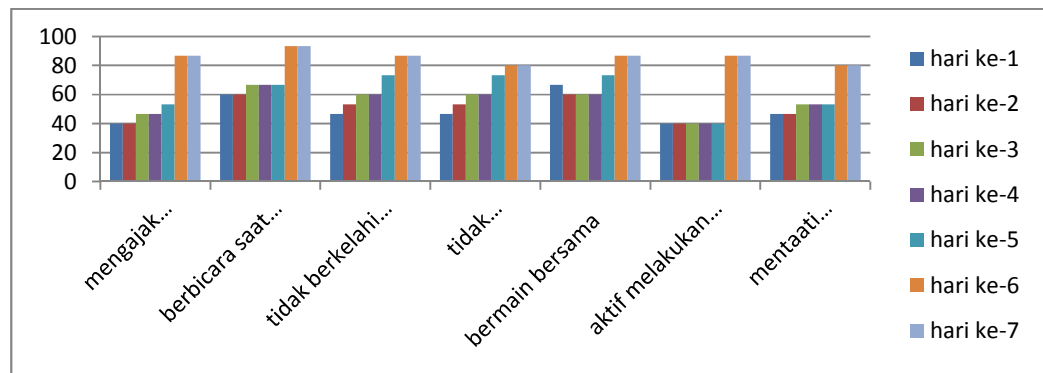
Berdasarkan observasi langsung terhadap 15 anak yang dilakukan peneliti selama tujuh kali pertemuan, maka tampak kecerdasan interpersonal aspek kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak tergolong sedang, yaitu 63,4%.

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Rahida, kerjasama adalah melakukan kegiatan bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Kerjasama yang dilakukan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak yaitu anak bekerjasama dan saling membantu untuk menyelesaikan suatu permainan

di dalam kelompok. Dalam bekerjasama anak-anak menjalin komunikasi yang baik, seperti menceritakan permainannya, misalnya bermain peran. Kemudian anak-anak menjalin persahabatan dengan tidak mengganggu temannya saat bermain. Anak-anak berperan serta dalam melakukan kerjasama, mereka saling bergotong royong dan saling membantu temannya saat kesulitan menyelesaikan suatu permainan. Anak-anak sudah memahami tentang tatakrama atau peraturan dalam suatu kegiatan, meskipun masih ada beberapa yang perlu dibimbing. Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Nyemas Sri Sukriati, kerjasama adalah selalu melakukan kegiatan secara bersama-sama, misalnya dalam bermain balok, pasir, dan bermain di luar kelas. Dalam kerjasama anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak, mereka bercakap-cakap (mengeluarkan pendapat), aktif bermain bersama-sama, membantu teman menyelesaikan tugas. Biasa yang dibicarakan adalah alat yang dimainkan, kemudian mengajak teman bermain. Dalam bekerjasama, anak-anak menjalin persahabatan dengan sesamanya meskipun ada bertengkar kecil. Anak-anak aktif bermain dan mereka sudah bisa mengerti tentang tatakrama atau peraturan dalam sebuah kegiatan, meskipun masih ada sebagian kecil yang perlu diberi penjelasan lagi.

Kedua data di atas juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada 15 orang tua/wali anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak yang dapat disimpulkan bahwa anak-anak sudah bisa menjalin kerjasama, yaitu anak-anak sudah bisa mengajak temannya bermain bersama, berbicara saat bermain, ketika bermain tidak berkelahi dan tidak mengganggu temannya, kemudian aktif dalam bermain, dan bisa mentaati peraturan saat bermain.

Berikut adalah kecerdasan interpersonal dalam aspek kerjasama pada anak usia 5-6 tahun disajikan dalam bentuk diagram.



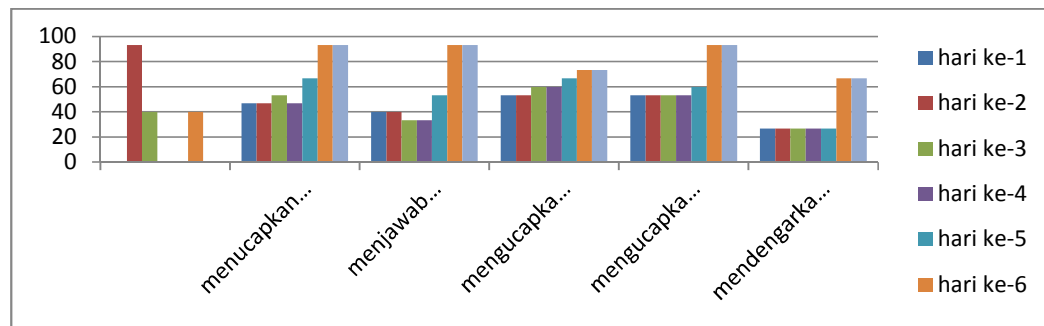
Berdasarkan observasi langsung terhadap 15 anak yang dilakukan peneliti selama tujuh kali pertemuan, maka tampak kecerdasan interpersonal dalam aspek empati pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak tergolong rendah, yaitu 46,2% saja.

Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang diajukan kepada guru kelas B2 sebagai berikut. Menurut Ibu Rahida, empati pada anak-anak adalah anak-anak bisa menghibur temannya yang sedang bersedih. Perilaku empati yang biasa dilakukan oleh anak-anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul

Khair pontianak adalah anak menjenguk temannya yang sakit ke rumah atau ke rumah sakit, kemudian anak-anak tidak sombong dengan mengajak teman-teman melakukan kegiatan bersama dan anak-anak juga sudah bisa untuk mendengarkan ucapan orang lain. Menurut Ibu Nyemas, empati adalah rasa kebersamaan, rasa dekat, dan rasa memiliki di antara anak. Hal-hal yang biasa dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak untuk menunjukkan rasa empati yaitu kalau teman luka, anak cepat melapor ke guru. Kemudian anak-anak juga sosialisasinya tinggi, misalnya anak-anak mau menjenguk temannya yang sakit, walaupun tidak bisa menjenguk anak-anak berinisiatif untuk mengirimkan do'a bersama-sama untuk teman yang sakit. Selain itu juga anak-anak tidak sombong, selalu bermain bersama dan mampu untuk mendengarkan ucapan orang lain, terutama guru.

Selanjutnya, untuk memperkuat kedua data di atas, juga diperoleh data wawancara dengan 15 orang tua/wali anak usia 5-6 tahun di taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak yang disimpulkan sebagai berikut, yaitu anak mau menjenguk teman yang sakit, anak mengucapkan dan menjawab salam, anak mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan, anak bisa mengucapkan terima kasih ketika memperoleh sesuatu, dan juga sudah bisa mendengarkan ucapan orang lain.

Berikut adalah kecerdasan interpersonal dalam aspek empati pada anak usia 5-6 tahun disajikan dalam bentuk diagram.



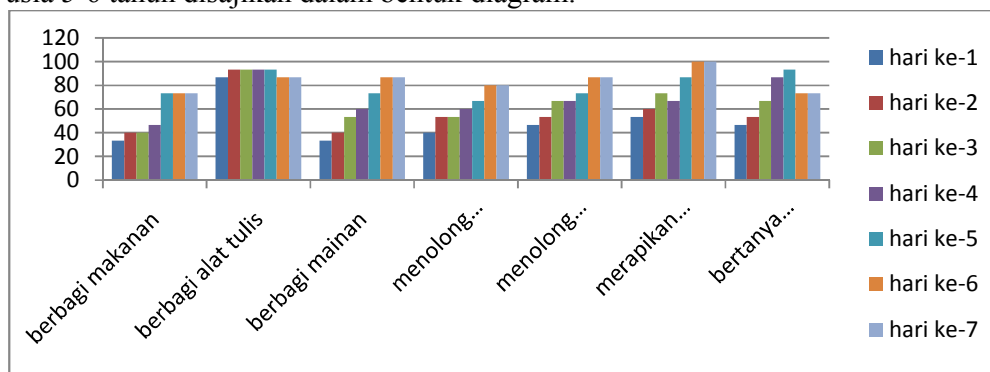
Berdasarkan observasi langsung terhadap 15 anak yang dilakukan peneliti selama tujuh kali pertemuan, maka tampak kecerdasan interpersonal dalam aspek peduli sosial pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak tergolong sedang, yaitu mencapai 69,2%.

Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang diajukan kepada guru kelas B2 sebagai berikut. Menurut Ibu Rahida, peduli sosial pada anak adalah saling berbagi, kemudian ada yang bertanya tentang teman-temannya. Biasanya anak-anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak saling berbagi makanan, minuman, berbagi mainan, dan berbagi alat tulis. Selain itu juga anak-anak biasa untuk saling menolong, seperti saling menolong mengemaskan mainan, merapikan tempat duduk, dan merapikan temannya. Selain itu juga menolong teman yang jatuh saat bermain dan mengemaskan peralatan bekal ketika tidak bisa melakukannya. Menurut Ibu Nyemas, peduli sosial adalah peduli terhadap lingkungan, seperti terhadap teman yang lain. Peduli sosial yang biasa anakm usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak yaitu anak-anak berinteraksi sosial dengan teman yang satu dan yang lainnya. Kemudian anak-anak mau berbagi,

seperti berbagi makanan dan minuman, berbagi mainan, berbagi alat tulis. Selanjutnya anak-anak juga mau menolong, seperti merapikan tempat duduk, alat tulis, membuang sampah, membantu teman menulis dan mewarnai. Dan anak-anak juga menanyakan temannya yang tidak masuk sekolah.

Selanjutnya, untuk memperkuat kedua data di atas, juga diperoleh data wawancara dengan 15 orang tua/wali anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak yang disimpulkan sebagai berikut, yaitu anak berbagi makanan, anak berbagi alat tulis, anak berbagi mainan, anak menolong teman yang jatuh, anak menolong teman menyelesaikan tugas yang diberikan guru, anak menolong merapikan tempat duduk, dan anak bertanya tentang temannya yang tidak hadir.

Berikut adalah kecerdasan interpersonal dalam aspek peduli sosial pada anak usia 5-6 tahun disajikan dalam bentuk diagram.



Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil observasi peneliti dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru yang bersangkutan mengenai kecerdasan Interpersonal anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak yang meliputi aspek kerjasama, empati, dan peduli sosial.

Berikut adalah hasil pembahasan observasi dan wawancara di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak.

Kecerdasan Interpersonal dalam Aspek Kerjasama pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak

Dari hasil observasi yang dilaksanakan selama 7 hari di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak dari awal sampai akhir pembelajaran selesai terlihat bahwa anak-anak sudah menunjukkan kerjasama sebesar 63,4% dan tergolong kriteria sedang (51% - 75%). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 (satu) dan 2 (dua) serta orang tua, anak-anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak sudah dapat bekerjasama seperti mengajak temannya bermain bersama, aktif seperti berbicara saat bermain, anak tidak berkelahi dan tidak mengganggu temannya saat bermain karena anak-anak dapat mentaati peraturan permainan yang telah disepakati bersama. Hurlock (dalam Masitoh, 2007:2.15) mengemukakan bahwa “Mulai usia 2-6 tahun, anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang

umurnya sebaya. Mereka belajar menyesuaikan diri dan bekerjasama dalam kegiatan bermain”. Kemudian dalam Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009 “Anak usia 5-6 tahun sudah bisa bersikap kooperatif dengan teman”. Jadi berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak sudah menunjukkan kecerdasan interpersonal dalam aspek kerjasama.

Kecerdasan Interpersonal dalam Aspek Empati pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak

Dari hasil observasi yang dilaksanakan selama 7 hari di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak dari awal sampai akhir pembelajaran selesai terlihat bahwa anak-anak sudah menunjukkan rasa empati terhadap lingkungannya sebesar 46,2% dan tergolong kriteria rendah (26% - 50%). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 (satu) dan 2 (dua) serta orang tua, anak-anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak sudah mempunyai kemampuan untuk menunjukkan rasa empati seperti mengucapkan dan menjawab salam, mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan dan mengucapkan terima kasih ketika memperoleh sesuatu, mendengarkan ucapan orang lain, dan apabila diizinkan orang tua maka anak-anak dapat menjenguk temannya yang sedang sakit. Menurut Menurut Fathurrohman (2013:133) “Karakteristik empati adalah terbiasa menjenguk teman yang sakit; menghindari sikap sombong; selalu menyempatkan diri untuk mengunjungi teman yang terkena musibah; dan dapat menempatkan diri pada situasi yang dialami orang lain.” Kemudian dalam Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009 “Anak usia 5-6 tahun sudah bisa menunjukkan rasa empati”. Jadi berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak sudah menunjukkan kecerdasan interpersonal dalam aspek empati.

Kecerdasan Interpersonal dalam Aspek Peduli Sosial pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak

Dari hasil observasi yang dilaksanakan selama 7 hari di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak dari awal sampai akhir pembelajaran selesai terlihat bahwa anak-anak sudah menunjukkan kepedulian sosial terhadap lingkungannya sebesar 69,2% dan tergolong kriteria sedang (51% -75%). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 (satu) dan 2 (dua) serta orang tua, anak-anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak sudah mempunyai kemampuan untuk menunjukkan peduli sosial seperti anak-anak sudah mau berbagi makanan, alat tulis dan mainan, kemudian menolong teman yang jatuh, menolong teman menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan menolong merapikan tempat duduk, serta anak bertanya tentang temannya yang tidak hadir. Menurut Yulia (2013:3) menyatakan “Peduli sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh sesamanya atau orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya”. Kemudian dalam Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009 “Anak usia 5-6 tahun sudah bisa mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada seperti senang, sedih, antusias dsb’. Jadi berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak sudah menunjukkan kecerdasan interpersonal dalam aspek peduli sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti maka disimpulkan secara umum bahwa : kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak sudah ditunjukkan dalam aspek kerjasama (kriteria sedang), empati (kriteria rendah), dan peduli sosial (kriteria sedang). Sedangkan secara khusus dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Kecerdasan interpersonal dalam aspek kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak sudah ditunjukkan dengan kriteria sedang, yaitu mencapai 63,4%. Pada aspek ini anak mempunyai kemampuan untuk bekerjasama seperti anak mengajak temannya bermain bersama, anak berbicara saat bermain, anak tidak berkelahi saat bermain bersama, anak tidak mengganggu temannya saat bermain, anak bermain bersama, anak aktif melakukan kegiatan bermain bersama, dan anak mentaati peraturan. (2) Kecerdasan interpersonal dalam aspek empati pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak sudah ditunjukkan dengan kriteria rendah, yaitu 46,2%. Pada aspek ini anak mempunyai kemampuan untuk menunjukkan rasa empati seperti anak menjenguk teman yang sakit, anak mengucapkan salam, anak menjawab salam, anak mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan, anak mengucapkan terima kasih ketika memperoleh sesuatu, dan anak mendengarkan ucapan orang lain. (3) Kecerdasan interpersonal dalam aspek peduli sosial pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak sudah ditunjukkan dengan kriteria sedang, yaitu mencapai 69,2%. Pada aspek ini anak mempunyai kemampuan untuk menunjukkan peduli sosial seperti anak berbagi makanan, anak berbagi alat tulis, anak berbagi mainan, anak menolong teman yang jatuh, anak menolong teman menyelesaikan tugas yang diberikan guru, anak menolong merapikan tempat duduk, dan anak bertanya tentang temannya yang tidak hadir.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal kecerdasan interpersonal yang peneliti ajukan di akhir penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada guru/orang tua/wali dapat menunjukkan terlebih dahulu sikap-sikap yang termasuk dalam aspek-aspek pada kecerdasan interpersonal seperti mengucapkan dan menjawab salam, menolong orang lain, dan mengucapkan kata tolong dan berterima kasih, kemudian barulah kita secara langsung mengajak anak untuk melakukannya. (2) Diharapkan kepada guru/orang tua/wali dapat melatih anak untuk bekerjasama dalam kegiatan agar anak mampu untuk bermain bersama dan aktif di dalam kegiatan bersama teman-temannya. (3) Diharapkan kepada guru/orang tua/wali dapat membiasakan anak untuk menunjukkan rasa empati kepada lingkungannya, dari hal yang paling sederhana seperti mengucapkan dan menjawab salam. (4) Diharapkan kepada guru/orang tua/wali dapat mengajak anak untuk lebih peduli sosial dengan lingkungannya, seperti dapat berbagi apa yang anak miliki dan menolong temannya disaat kesusahan. (5) Diharapkan kepada guru untuk membuat RKH sebelum

melaksanakan pembelajaran dan mengisi kegiatan dengan berbagai permainan yang dapat menumbuhkan aspek kerjasama, empati, peduli sosial dan aspek-aspek lain yang termasuk dalam kecerdasan interpersonal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMEN) No. 58 Tahun 2009*. Jakarta: Depdiknas.
- Faturrohmah, Puh. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Masitoh, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Melati, Risang. (2012). *Kiat Sukses Menjadi Guru PAUD yang disukai Anak-anak*. Yogyakarta: Araska Pinang Merah Residence Kav. 14.
- Miles, B Matthew, and A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Nawawi, H Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Cetakan Kedua Belas). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Papilla, Old, dan Feldman. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Rizqi, Annisa Fatihatur. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Melalui Permainan Pipa Bocor Pada Kelompok A PAUD Rumah Kita Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. IKIP PGRI Semarang.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia
- Online :
<http://www.slideshare.net/wurdiyantiyulia/pendidikan-karakter-peduli-terhadap-sesama> , dikunjungi tanggal 23 Mei 2014.